

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. AKUNTANSI

a. Pengertian

Akuntansi merupakan suatu informasi yang memberikan laporan keuangan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak – pihak lain yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan (Hery,2014:6)

Menurut Sumarsan (2013:1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi sesuai dengan kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk memperoleh suatu informasi berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak lain.

Menurut Warren, dkk (2017:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengolah data transaksi menjadi informasi berupa laporan

keuangan dan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan.

b. Fungsi Akuntansi

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang berguna dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak yang ada. (Hery,2012:1)

Menurut Harahap (2015:5) fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi dan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi sebagai akibat dari aktivitas – aktivitas perusahaan serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimasa sekarang dan yang akan datang.

c. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16) siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode baru.

Siklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam proses memahami adanya laporan keuangan. Proses Akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi memiliki bukti yang sah sebagai terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan bukti, maka di *input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan (Harahap,2015:18)

Menurut Harahap (2015:20) adapun tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari :

1) Transaksi/Bukti

Transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang mengubah posisi harta keuangan (kekayaan,utang,modal) dan hasil usaha perusahaan.

2) Buku Harian / Jurnal

Jurnal merupakan proses pencatatan akuntansi yang pertama kali dibuat dan digunakan untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi perusahaan berdasarkan bukti-bukti transaksi secara kronologis dan tanggal terjadinya transaksi.

Menurut Surya (2013:30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengkalasifikasi pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun-akun entitas secara kronologis (berturutan menurut tanggal terjadinya).

3) Buku Besar

Buku Besar merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut rekening atau perkiraan (sodikin dan Riyono,2014:73)

Maksudnya adalah di dalam buku besar kita memindahkan transaksi yang sudah dicatat di jurnal kemudian dipindahkan dengan cara pencatatan yang terjadi setiap kolom di jurnal masing-masing rekening sesuai dengan nama akun.

4) Neraca Lajur

Akuntan biasanya menggunakan kertas kerja yaitu berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan. Fungsi dari kertas kerja adalah sebagai alat untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual.

Adapun urutan tahapan dalam menyiapkan kertas kerja yaitu sebagai berikut :

- a) Menyiapkan neraca saldo sebelum penyesuaian kedalam kertas kerja. Setelah memposting jurnal ke buku besar

langkah selanjutnya melakukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo yang diambil pada buku besar yaitu saldo terakhir di buku besar.

Menurut Horrison et al (2012:84) neraca saldo adalah daftar semua akun aset beserta saldonya yang pertama adalah aset,

kemudian kewajiban dan yang terakhir ekuitas pemegang saham.

- b) Memasukkan data jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian yang ada di dalam kertas kerja.

Menurut sumarsan (2013:92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya”

- c) Memasukkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian yang ada dalam kertas kerja.
- d) Memindahkan setiap saldo masing-masing saldo akun yang ada dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian kedalam kolom laporan keuangan.
- e) Untuk masing-masing kolom (baik kolom laba rugi maupun neraca) dihitung total saldo debit dan total saldo kredit dengan cara memindahkan seluruh saldo dari atas sampai bawah.

5) Jurnal Penutup

Menurut Hery (2014:72) mengatakan bahwa jurnal penutup dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mentransfer akun-akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debet, kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
 - b) Mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit, dan kemudian mendebet akun ikhtisar laba rugi.
 - c) Mentransfer jumlah laba bersih/rugi bersih ke akun modal dengan ketentuan bahwa jika laba maka akun modal akan di kredit (debetnya akun ikhtisar laba/rugi) dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan didebet dan kreditnya adalah ikhtisar laba rugi.
 - d) Mentransfer akun prive yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit kemudian mendebet modal.
- 6) Neraca Saldo Setelah Penutupan
- Neraca saldo setelah penutupan dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemosting ayat jurnal penutup yang telah dilakukan secara tepat dan lengkap

Jadi neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan siklus akuntansi adalah tahapan pembuatan laporan keuangan mulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, neraca lajur, sampai ke jurnal penutup.

2. ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (EMKM)

a. Pengertian

Menurut Isnawan (2012:4) UMKM merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00. Usaha menengah adalah entitas warga usaha milik warga Indonesia yang memiliki kekayaan bersih dari Rp 200.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Pengertian UMKM secara umum seperti yang dijelaskan dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Menurut UU No.20 tahun 2008, pengertian dari usaha mikro, kecil dan menengah yaitu :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang–Undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa EMKM merupakan suatu entitas ekonomi produktif orang perorangan yang mempunyai 3 golongan yaitu usaha mikro, usaha

kecil, dan usaha menengah yang memiliki kriteria yang berbeda-beda.

b. Kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau Memiliki hasil usaha penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM

1) Gambaran Umum

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Mengah ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis (SAK EMKM, 2018).

Terdapat perbedaan yang mendasar antara SAK EMKM dan SAK ETAP yaitu dapat dilihat dari komponen laporan keuangan, SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan SAK ETAP terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

2) Pengakuan dan Pengukuran

SAK EMKM tahun 2018 pada paragraf 2.12 disebutkan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas.
- b) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf. Sebagai berikut (SAK EMKM:2018:19-20)

- 8.6 Entitas mengakui aset dan liabilitas hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.
- 8.7 Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut :
 - a) untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
 - b) untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
 - c) untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).
- 8.8 Biaya transaksi (*transaction cost*) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai

beban dalam laporan laba rugi. Misalnya entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

8.9 Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada:

a) Harga transaksi (lihat paragraf 8.7) dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

8.10 Pada akhir periode pelaporan entitas tidak mengakui penurunan nilai aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2018:21)

9.3 entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehan.

9.4 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

9.5 Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.

9.6 Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan.

9.7 Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/ atau kerugian tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:25) :

11.4 Entitas merupakan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika :

- a) Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan
 - b) Biaya dapat diukur dengan andal.
- 11.5 Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
- 11.6 Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.
- 11.7 Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensinya.
- 11.8 Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.
- Pengakuan dan Pengukuran untuk akun aset tak berwujud dijelaskan pada bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:27):
- 12.3 Entitas mengikuti aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah jika:
- a) Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
 - b) Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
- 12.4 Entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.
- 12.5 Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
- 12.6 Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai bahan pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai bahan dan bukan sebagai aset tak berwujud adalah:
- a) Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan;
 - b) Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal dan hal lain yang serupa;
 - c) Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam

rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru;

d) Aktivitas pelatihan.

e) Aktivitas periklanan dan promosi.

12.7 Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset takberwujud.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan pada bab 13 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2018:29):

13.3 Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.23 dalam menentukan pengakuan liabilitas

13.4 Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

13.5 Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontijensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontijensi sebagai aset.

13.6 Liabilitas dikeluarkan atau diberhentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

13.7 Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

13.8 Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

13.9 Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun Pendapatan yang dijelaskan pada bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:31):

14.2 Pendapatan diakui ketika hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a)

14.3 Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan biaya sebesar jumlah komisi, jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

14.4 Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyajian jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.

a) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.

b) Jika pembeli belum membayar ketika barang dan jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

14.5 Entitas mengakui pendapatan kontra dan biaya kontra yang berhubungan dengan kontrakonstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a).

14.6 Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

14.7 Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.

14.8 Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut terjual.

Pengakuan dan Pengukuran untuk skun beban dijelaskan dalam bab 14 paragraf berikut (SAK EMKM:2018:32) :

14.12 Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :

a) Imbalan kerja jangan pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerjaan memberikan jasanya.

b) Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat :

i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal; atau

ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan

c) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

14.13 Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

14.14 Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

14.15 Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pengakuan dan Pengukuran untuk akun pajak penghasilan dijelaskan bab 15 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:33):

15.2 Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

15.3 Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

3) Penyajian

Dalam SAK EMKM penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyajian untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:20):

- 8.14 Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas:
 - a) Memiliki hak yang dapat di paksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan
 - b) Memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.
- 8.15 Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:21) :

9.8 Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

9.9 Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

Penyajian untuk akun investasi pada ventura bersama dijelaskan dalam bab 10 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:21):

10.6 Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun penyusutan dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:26):

11.19 Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset takberwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:28):

12.15 Aset takberwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:29):

13.10 Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

13.11 Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

13.12 Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, deviden yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada

pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

Penyajian untuk akun pendapatan dan beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2018:32):

14.16 Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.

14.17 Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.

14.18 Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut SAK No.1 Tujuan Laporan Keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Hery (2016:2) mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut IAI (2018:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu aktivitas pencatatan setiap akhir periode perusahaan untuk menilai ekonomi perusahaan dan untuk memberikan informasi posisi keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, dimana laporan keuangan berisikan laporan posisi keuangan dan laba rugi.

b. Tujuan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditur dan investor. (SAK EMKM:2018)

Menurut Harahap (2015:18) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sirait (2014:20) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai

informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa :

1. informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bisa dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi oleh stakeholder.

c. Jenis Laporan keuangan

1. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyediakan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang terjadi selama satu periode” (Sasongko.2018:13). Menurut Warren (2017:16) “Laporan laba rugi ialah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu.

a. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menurut

IAI 2018:11 adalah :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

ARUM GROSIR
LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 2013

Penjualan	xxx	
Dikurangi:		
Potongan Penjualan	(xxx)	
Retur Penjualan	(xxx)	
Penjualan Bersih	<u> </u>	xxx
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	xxx	
Pembelian	xxx	
Dikurangi :		
Retur Pembelian	(xxx)	
Potongan Pembelian	(xxx)	
Ditambah:		
Ongkos Angkut Pembelian	<u> xxx </u>	
Pembelian Bersih	xxx	
Dikurangi Persediaan Akhir	(xxx)	
Beban Pokok Penjualan	<u> </u>	xxx
Beban Pokok Penjualan		<u>xxx</u>
Beban Operasi		
Beban Gaji	xxx	
Beban Lain-Lain	xxx	
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Sewa	xxx	
Beban Penyusutan	xxx	
Jumlah Beban Operasi	<u> </u>	xxx
Laba Rugi Operasional		<u>xxx</u>

Gambar 2.1 : Laporan Laba Rugi
Sumber : Catur Sasongko (2018:158)

2. Laporan Perubahan Modal

“Laporan Perubahan Modal adalah menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu”
(Sasongko:2018:14).

Berikut adalah contoh Laporan Perubahan Modal

ARUM GROSIR	
LAPORAN PERUBAHAN MODAL PEMILIK	
31 DESEMBER 2013	
Modal awal Per 1 Desember 2013	xxx
Ditambah :	
Setoran modal pemilik	
Laba rugi (bersih)	<u>xxx</u>
Modal Per 31 Desember 2013	xxx

Gambar 2.2 : Laporan Perubahan Modal

Sumber : Catur Sasongko (2018:158)

3. Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Warren dkk (2017:19)

Informasi yang disajikan dalam neraca (IAI,2018:9)

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha

6. Utang bank

7. Ekuitas

ARUM GROSIR

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2013

ASET LANCAR	
Kas	xxx
Piutang Dagang	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx
Perlengkapan Kantor	xxx
Sewa Dibayar Dimuka	xxx
Total Aset Lancar	xxx
Aset Tetap	
Peralatan	xxx
Harga Perolehan	xxx
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	(xxx)
Nilai Buku	xxx
Total Aset Tetap	xxx
Total Aset	xxx
Liabilitas Lancar	
Utang Gaji	xxx
Total Liabilitas Lancar	xxx
Liabilitas Jangka panjang	xxx
Modal	
Modal Pemilik	xxx
TOTAL LIABILITAS DAN MODAL PEMILIK	xxx

Gambar 2.3: Laporan Posisi Keuangan
Sumber : Catur Sasongko (2018:160)

4 Catatan Atas Laporan Keuangan

“Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu”. Kasmir (2015:28) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. (IAI:2018:13)

- a. Catatan atas laporan keuangan memuat :
 - 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
- b. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan, metode piutang usaha menggunakan metode tidak langsung.

d. Persediaan

Biaya persediaan meliputi biaya perolehan persediaan barang dagangan. Metode pencatatan persediaan barang dagang menggunakan metode perpetual, metode penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FiFo.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS		
Kas kecil Jakarta – Rupiah		xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah		xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah		xxx
Suku Bunga – Rupiah		xxx
6. PIUTANG USAHA		
Toko A		xxx
Toko B		xxx
Jumlah		xxx
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
Sewa		xxx
Asuransi		xxx
Lisensi dan perizinan		xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan		xxx
Retur penjualan		xxx
Jumlah		xxx
11. BEBAN LAIN – LAIN		
Bunga pinjaman		xxx
Lain – lain		xxx
Jumlah		xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan		xxx

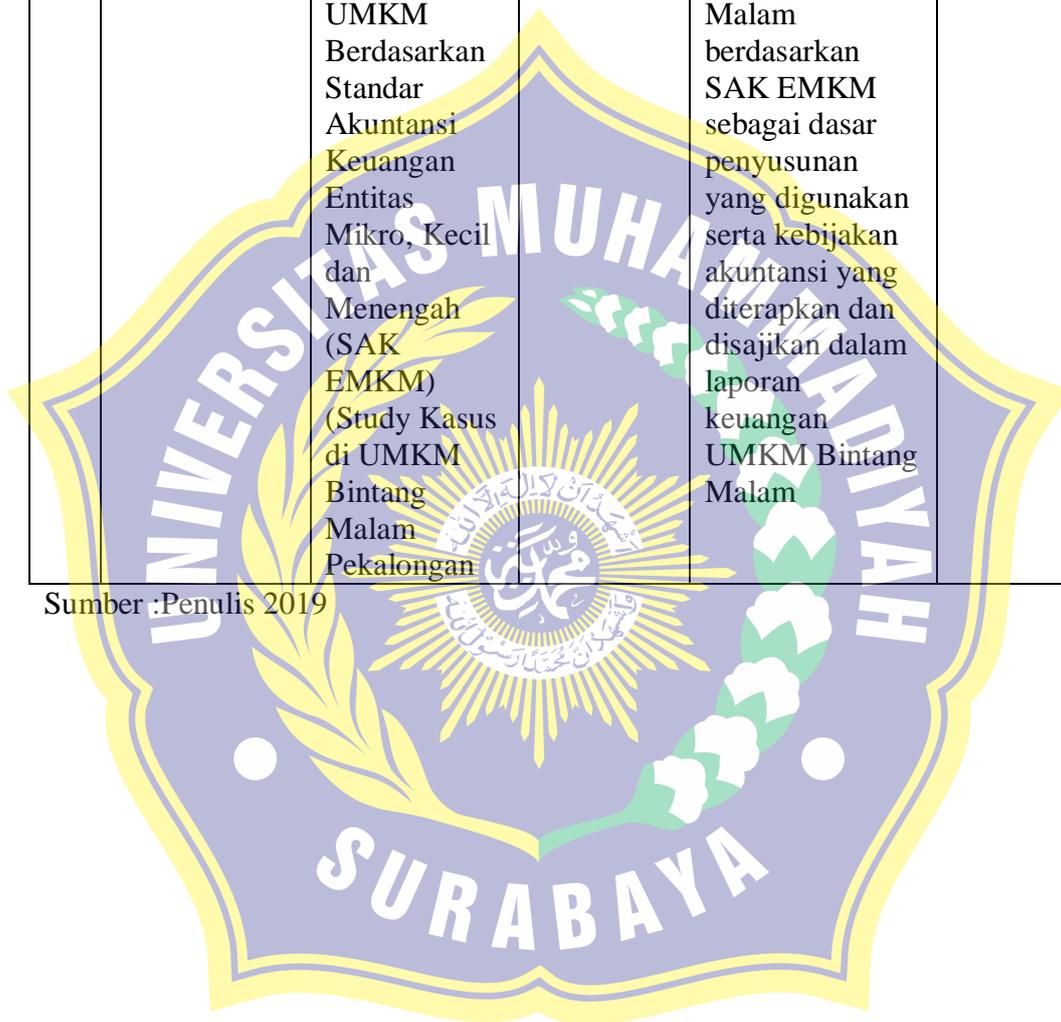
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4

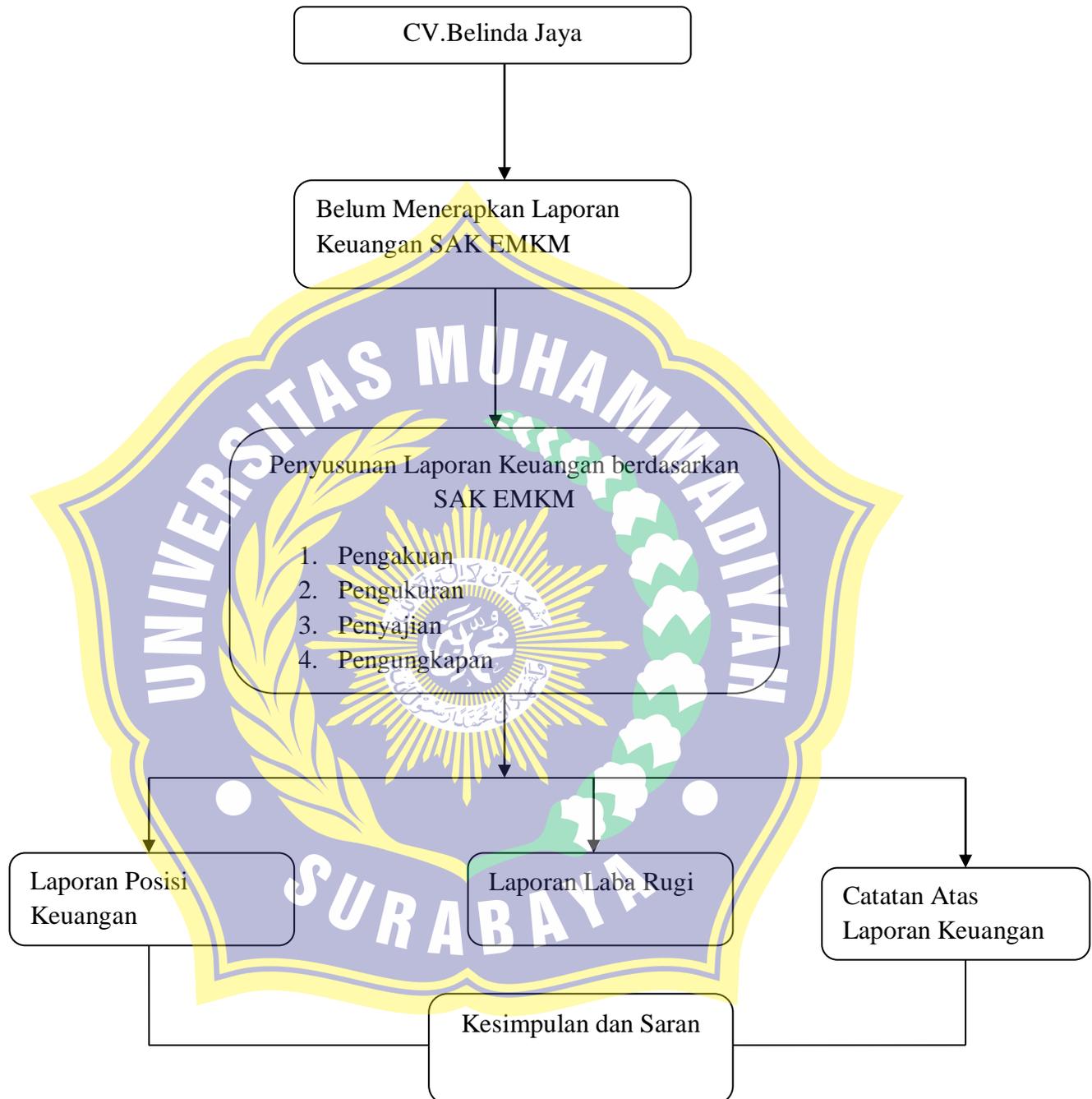
No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan Penelitian
1	Ni Komang Ismadwi, Nyoman Trisma Herawati dan Anantta Wikram Tungga Atmaja (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM pada Usaha Ternak Boiler	Metode Deskriptif Kualitatif	Proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam boiler masih sangat sederhana, dan kendala yang dialami oleh usaha ayam boiler dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi, ruang lingkup organisasi yang kecil	Variabel Penelitian	Objek Penelitian
2	Ketutu Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan	Kualitatif	Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasiva sebesar Rp.2.190100.44 6, laporan laba rugi sebesar Rp. 81.537.814 dan	Variabel penelitian	Objek penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan Penelitian
		Menengah Pada PT. Mama Jaya		catatan atas laporan keuangan		
3	Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan UMKM Bintang Malam berdasarkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam	Variabel Penelitian	Objek penelitian

Sumber :Penulis 2019



C. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. SAK EMKM telah berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery:2014:18). Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dimana penyusunan laporan keuangan meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Langkah prosedur pengumpulan data pertama yaitu survei ke lapangan pada CV. Belinda Jaya, survei ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal yang jelas tentang obyek penelitian, dan khususnya tentang data laporan keuangan agar dapat disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan transaksi seperti catatan kas keluar, catatan kas masuk, daftar hutang, daftar beban, daftar piutang, dan modal dan daftar inventaris aset tetap yang berkaitan dengan penelitian CV. Belinda Jaya.
3. Melakukan pencatatan laporan keuangan dengan bukti transaksi yang ada dan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian tersebut yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

